**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses membimbing manusia dari kegelapan kebodohan menuju kecerahan pengetahuan. Menurut Redja Mudyahardjo yang dikutip oleh Binti Maunah pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi individu.[[1]](#footnote-2) Pendidikan senantiasa akan berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu ciri dari pekembangan pendidikan adalah adanya perubahan-perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan, strategi belajar mengajar, alat bantu mengajar atau media pembelajaran, sumber-sumber belajar dan lain sebagainya. Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini pembelajaran terus mengalami perkembangan yang pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan.

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaannya. Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. DR. H. Nana Sudjana mengatakan:

“Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan / potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.”[[2]](#footnote-3)

Menurut teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk merekonstruksi makna, sesuatu entah itu teks,kegiatan dialog,pengalaman fisik dan lain-lain.Belajar merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki,sehingga pengertianya menjadi berkembang.Belajar juga merupakan kegiatan yang aktif dimana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuanya.Subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari.[[3]](#footnote-4)

Harapan yang paling utama dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan atau hasil yang baik untuk mencapai kesuksesan. Namun banyak kita jumpai peserta didik yang mengalami kesulitan ataupun mempunyai hambatan dalam proses belajarnya.

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencegah timbulnya kesulitan atau hambatan dalam belajar tersebut peserta didik serta orang-orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan diharapkan dapat mengurangi timbulnya kesulitan tersebut.

Siswa sebagai anak didik yang sedang dalam proses tumbuh dan berkembang perlu adanya pendidikan apalagi dengan usia yang masih dini. Untuk mencapai kematangan tersebut siswa memerlukan bimbingan dari guru. Guru adalah seseorang yang sangat berperan dalam dunia pendidikan dan salah satu tugas yang harus di laksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik selaras dengan tujuan sekolah itu.[[4]](#footnote-5)

Dalam hal ini guru dengan sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar anak didik tetap bersemangat dalam menerima pelajaran dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru, seperti mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Mata pelajaran ini merupakan sebuah pelajaran yang banyak membutuhkan hafalan serta pembuktian secara kongkrit dalam kehidupan nyata, jadi dalam mengajarkan pelajaran IPA guru dituntut untuk bisa membantu para siswa agar bisa mempelajari dan memahami suatu materi pelajaran dengan cara memperlihatkan atau mempraktekkan secara langsung hal-hal dalam materi tersebut. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru di tuntut berfikir secara keras bagaimana cara memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa mampu memahami terhadap suatu materi yang di sampaikan oleh guru.

Salah satu usaha guru yang dilakukan dalam mengantisipasi munculnya kesulitan atau hambatan dalam belajar adalah dengan menggunakan media agar siswa dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Melalui penggunaan media dapat membangkitkan motivasi, dan merangasang gairah belajar siswa.Untuk itu media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Seperti yang di kemukakan Gagne menyatakan bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”.[[5]](#footnote-6)

Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah Edgar Dale, membuat jenjang kongkrit-abstrak dengan di mulai dari siswa yang berpartisipasi dalam pengalaman nyata, kemudian menuju siswa sebagai pengamat kejadian nyata, dilanjutkan ke siswa sebagai pengamat terhadap kejadian yang disajikan dengan media, dan terakhir siswa sebagai pengamat kejadian yang disajikan dengan simbol. Jenjang kongkrit-abstrak ini di tunjukkan dengan bagan dalam bentuk kerucut pengalaman (cone of experiment).[[6]](#footnote-7)

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu system, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen system pembelajaran.Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akn bisa berlangsung secara optimal.Media pembelajaran adalah komponen intregal dari system pembelajaran.[[7]](#footnote-8)

Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media sendiri merupakan alat untuk mempermudah proses pencapaian tujuan pendidikan,sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang RI tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhklak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[[8]](#footnote-9)

Pada saat ini penggunaan media dalam pembelajaran di kelas masih sangat jarang digunakan. Penggunaan media gambar yang sangat sederhana pun juga jarang dipakai. Hal ini merupakan rendahnya seorang guru untuk bisa berkreasi dalam penggunanaan sebuah media. Seorang guru yang memperhatikan situasi, kondisi, toleransi, pandangan dan jangkauan peserta didik ialah mendorong atau menimbulkan variasi dalam mengajar. Yang mana salah satunya adalah dengan mengkombinasi atau memvariasi media pembelajaran sehingga dalam proses mengajar guru tidak terpaku hanya mengacu pada sumber belajar yang berupa buku dan pengalaman saja, ini bertujuan agar peserta didik tertarik dan tidak merasa bosan dalam belajar.

Dalam hal ini penggunaan media menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Media juga merupakan suatu alat untuk memotivasi dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran. Yudhi Munadi dalam bukunya mengenai media pembelajaran mengatakan :

“Media berarti tengah, yang didalamnya sebagai pengantar, menghubungkan atau menyalurkan sesuatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya. Media adalah pengantar atau perantara yang merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”.[[9]](#footnote-10)

Pernyataan diatas dapat dimengerti bahwa media adalah suatu cara yang dipergunakan sebagai perantara atau pengantar pesan/ informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, media sangat diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan demi kelancaran belajar siswa pada kelas rendah yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Oemar Hamalik mengatakan bahwa Setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi media sebagai alat komunikasi, media sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, penggunaan media dalam proses belajar mengajar, hubungan antara metode mengajar dengan media pendidikan, nilai dan manfaat media pendidikan, memilih dan menggunakan media pendidikan, mengetahui berbagai jenis dan teknik media pendidikan, mengetahui penggunaan media pendidikan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan, melakukan usaha-usaha inovasi dalam media pendidikan. [[10]](#footnote-11)

Dalam pemilihan media guru harus melihat tujuan yang akan di capai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut.[[11]](#footnote-12)Oleh karena itu kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan media yang tepat.Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi belajar lebih dalam dan utuh.

Media yang dapat dipilih guru sebagai alternatif dalam mengajarkan IPA belum tentu sesuai dengan materi/ pokok bahasan dalam pelajaran tersebut. Sebagai guru harus pintar memilih media yang tepat dan dipandang lebih efektif dan efisien sesuai dengan minat, kebutuhan, kondisi siswa dan kemampuan guru dalam mengoprasikannya. Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai berbagai media, sebagai guru harus bisa menggunakan media dalam pengajaran IPA, seperti media tiga dimensi (benda asli). Sehingga dapat lebih mudah meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami suatu materi dalam pelajaran IPA. Maka dari itu tujuan dari penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA dapat memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap aktif siswa, dan mengatasi keterbatasan ruang, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar, terdapat beberapa kendala yang dihadapai dalam proses pembelajaran Sains materi perubahan lingkungan, salah satunya adalah dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode konvensional saja, yaitu metode ceramah. Hal ini mengakibatkan siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, ada yang mengantuk, bahkan ada sebagian siswa yang terlihat melamun sendiri. Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa juga akan menurun.

Dengan diterapkannya media tiga dimensi (benda asli), berarti mengajak siswa untuk mengamati kejadian yang ada dilingkungan sekitar dalam proses belajar mengajar. Misalnya dalam mata pelajaran IPA diharapkan siswa mengalami peningkatan hasil belajarnya, termotivasi dalam belajarnya, aktif bertanya, kreatif, sehat dan bergairah dalam belajar dikelas dan dirumah serta menanamkan sikap cinta alam sekitar dan lingkungan, menghormati masyarakat adalah materi dan pokok bahasan dalam setiap materi pelajaran siswa pada sekolah dasar. Dengan meningkatkan aktivitas mereka melalui media ini, berarti prinsip belajar aktif dengan mengalami sendiri, menelaah dan menjelajah sendiri akan membuahkan hasil belajar yaitu menguasai bahan pelajaran tersebut karena memperoleh dengan usaha sendiri.

Dan akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan media tiga dimensi (benda asli) yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berkaitan dengan media tiga dimensi (benda asli) sebagai alat motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan sebagai alat untuk mencapai tujuan, penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah studi akhir penelitian yang berjudul “*Penggunaan Media Media Tiga Dimensi (Benda Asli) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar Tahun Ajaran 2011/ 2012”.*

1. **RUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH**
2. **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media tiga dimensi (benda asli) pada mata pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar tahun ajaran 2011/2012?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar dengan pemanfaatan media tiga dimensi (benda asli) pada pembelajaran IPA meteri Sumber Daya Alam siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar tahun ajaran 2011/2012?
3. **Pemecahan Masalah**

Dalam mata pelajaran IPA ( Ilmu Pengetahuan Alam ) seorang guru dalam memahamkan materi kepada siswa tidak cukup hanya dengan penjelasan secara lisan,karena penyampaian materi secara sifatnya masih abstrak dan sulit difahami.Hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar tidak efektif. Namun dengan diterapkan media tiga dimensi ( benda asli ) dalam proses belajar mengajar khususnya kelas IV madarasah ibtidaiyah Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar pada mata pelajaran IPA diharapkan memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Agar seorang guru dalam menggunakan media pendidikan yang efektif setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang media pendidikan / pengajaran. Adapun kelebihan dari media tiga dimensi (benda asli) menurut Moedjiono meliputi :

1. Memberikan pengalaman secara langsung
2. Penyajian secara kongkrit dan menghindari verbalisme
3. Dapat menunjukkan objek secara utuh baik konstruksi maupun cara kerjanya.
4. Dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas
5. Dapat menunjukkan alur suatu proses secara jelas

Berdasarkan hal tersebut di atas jelaslah bahwa media tiga dimensi (benda asli) sangat membantu dalam upaya keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah. Penggunaan media tiga dimensi (benda asli) telah mampu meningkatkan prestasi belajar, hal ini dibuktikan dalam penelitian dibawah ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Komalasari dengan judul Penggunaan Media Tiga Dimensi pada Bangun Ruang untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Kelas VA SDN 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2010/2011 menyimpulkan bahwadari hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas dari siklus I, siklus II dan siklus III dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tiga dimensi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VA SDN 10 Metro Timur.[[12]](#footnote-13)
2. Penelitian yang dilakukan oleh Erna Juwariyah dengan judul Penggunaan media benda konkrit untuk meningkatkan pembelajaran siswa kelas IV tentang gaya di SDN Rampal Celaket 2 Malang bahwa dalam Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran siswa kelas IV SDN Rampal Celaket 2 Malang. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan tindakan guru pada siklus I rata-rata 68% dan meningkat pada siklus II menjadi 86%, hasil belajar siswa juga meningkat pada siklus I sebesar 64,70 dan meningkat pada siklus II menjadi76,29. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I. Aktivitas siswa mengalami peningkatan rata-rata pada siklus I adalah 53% menjadi 72% padasiklus II.[[13]](#footnote-14)
3. Penelitian yang dilakukan oleh Supaedah dengan judulPenerapan media tiga dimensi KIT untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Pasinan II Kecamatan Lekok bahwa penggunaan media tiga dimensi kita dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa dari pra tindakan mendapat rata- rata 60,62 menjadi 84,72 pada siklus I. Kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi 96,19 dengan ketuntasan belajar 100%. Dengan menerapkan media tiga dimensi kit dapat meningkatkan aktivitas(keaktifan, kerjasama) dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. [[14]](#footnote-15)
4. **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendiskripsikan pelaksanaan penggunaan media tiga dimensi (benda asli) pada mata pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar tahun ajaran 2011/2012?
2. Mendiskripsikan peningkatan prestasi belajar dengan pemanfaatan media tiga dimensi (benda asli) pada pembelajaran IPA mater Sumber Daya Alam siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar tahun ajaran 2011/2012.
3. **MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan hasanah ilmiah tentang media tiga dimensi (benda asli) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar.

1. Manfaat Secara Praktis
2. Siswa

Agar siswa memahami dan menghayati pelajaran IPA sehingga siswa dapat termotivasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

1. Guru

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan media tiga dimensi (benda asli) dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga akademik di sekolah serta dapat meningkatkan profesionalnya sebagai tenaga pengajar di sekolah.

Profesioalisme guru merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. Karena hanya guru profesional yang bisa menciptakan situasi aktif anak didik dalam kegiatan pebelajaran.[[15]](#footnote-16)

1. Sekolah

Sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana peningkatan perkembangan peserta didik setelah diterapkannya media tiga dimensi (benda asli) dalam kegiatan belajar mengajar.

1. **PENEGASAN ISTILAH**

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

1. Penegasan Konseptual
2. Penggunaan : Pelaksanaan,Penerapan,implementasi
3. Media : Suatu alat yang dapat digunakan untuk memper-

mudah proses pemahaman.

1. Tiga dimensi : dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati dan dapat dilihat dari berbagai arah
2. Pembelajaran IPA : proses penyampain ilmu pengetahuan terhadap salah satu mata pelajaran di tingkat MI.
3. Prestasi belajar : penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya di tentukan dengan nilai yang di berikan oleh guru.
4. Penegasan Operasional

Berangkat dari istilah-istilah yang penulis kemukakan diatas dapat dijelaskan bahwa maksud dari penggunaan media tiga dimensi (benda asli) dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah aplikasi media tiga dimensi (benda asli) yang digunakan guru dalam rangka menyampaikan mata pelajaran IPA untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

1. **LOKASI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti mengambail lokasi di MI Manbaut Tholibin Ds. Kerjen, Kec.Srengat, Kab.Blitar. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran IPA di kelas IV belum pernah diterapkan penggunaan media Tiga Dimensi (benda asli) dalam materi Sumber Daya Alam yang dapat membuat siswa lebih semangat belajar. Sekolah ini dijadikan lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut :

* + 1. Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA kurang optimal
    2. Siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin masih ada yang mengalami kesulitan belajar.
    3. Pembelajaran dilakukan kurang menarik, sehingga murid kurang termotivasi untuk belajar..
    4. Di MI Manbaut Tholibin terutama siswa kelas IV belum pernah diadakan pembelajaran IPA menggunakan media tiga dimensi (benda asli)

1. **HIPOTESIS TINDAKAN**

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ Jika media tiga dimensi (benda asli) digunakan pada pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar maka hasil belajar siswa akan meningkat.”

1. **SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Dalam sebuah karya ilmiah, adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat mempermudah pembaca mengetahui urutan sistematika dari isi karya ilmiah tersebut sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Bagian awal | : | Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, daftar isi dan abstrak. |
| Bagian Inti Terdiri dari |  |  |
| Bab I Pendahuluan | : | Latar belakang,rumusan dan pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, lokasi penelitian, hipotesis tindakan, sistematika pembahasan |
| Bab II Kajian Teori | : | Tinjaun pembelajaran IPA, tinjauan Media pembelajaran, tinjauan prestasi belajar dan pemanfaatan media tiga dimensi (benda asli) dalam pembelajaran IPA. |
| Bab III Metode Penelitian | : | Jenis dan Desain Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Indikator Keberhasilan, Tahap Penelitian. |
| Bab IV Laporan hasil penelitian | : | Deskripsi lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian dan pembahasan. |
| Bab V Penutup terdiri dari | : | Kesimpulan, saran |
| Bagian akhir terdiri dari | : | Daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, surat penyataan keaslian, daftar riwayat hidup |

1. Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras. 2009), hal.1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Nana Sudjana. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah,* (Bandung : Sinar Baru Algesindo. 1988), hal. 2 [↑](#footnote-ref-3)
3. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi* *Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pres. 2011), hal. 37 [↑](#footnote-ref-4)
4. Akhyak*, Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf. 2005). hal. 9 – 10 [↑](#footnote-ref-5)
5. Arief S.Sadiman.dkk.*Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, (*Jakarta: Rajawali.1986). hal. 6 [↑](#footnote-ref-6)
6. Daryanto. *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Gava Media. 2010), hal. 14 [↑](#footnote-ref-7)
7. Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 7 [↑](#footnote-ref-8)
8. Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2010), hal.3 [↑](#footnote-ref-9)
9. Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru,* ( Jakarta : Gaung Persada Perss, 2008), hal. 6-8 [↑](#footnote-ref-10)
10. Azhar Arsyad. *Media Pebelajaran,* (Jakarta: Raja Grafindo Persad, 2008), hal. 2 [↑](#footnote-ref-11)
11. Daryanto*. Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010 ), hal. 182 [↑](#footnote-ref-12)
12. Lia Komalasari dalam [*http://pspgsdmetro.blogspot.com/2012/02/lia-komalasari.html*](http://pspgsdmetro.blogspot.com/2012/02/lia-komalasari.html), diakses tanggal 19 mei 2012 [↑](#footnote-ref-13)
13. Erna juariyah dalam [*http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=50911*](http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=50911), diakses tanggal 19 mei 2012 [↑](#footnote-ref-14)
14. Supaedah dalam [*http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/penerapan-media-tiga-dimensi-kit-untuk-meningkatkan-aktivitas-dan-hasil-belajar-ipa-siswa-kelas-v-sdn-pasinan-ii-kecamatan-lekok-supaedah-43307.html*](http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/penerapan-media-tiga-dimensi-kit-untuk-meningkatkan-aktivitas-dan-hasil-belajar-ipa-siswa-kelas-v-sdn-pasinan-ii-kecamatan-lekok-supaedah-43307.html), diakses tanggal 19 mei 2012 [↑](#footnote-ref-15)
15. Akhyak. *Profil Pendidik Sukses*: *Sebuah Formulasi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi,* (Surabaya: Elkaf. 2005), Hal. 48 [↑](#footnote-ref-16)